

Pengaruh CAR, FDR, NPF, DPK dan BOPO terhadap ROA di BTN Syariah Periode 2017-2021

Alipia Nurjanah¹, Widya Sari², Lenny Yanthiani³, Nano Suyatna⁴

^{1,2,3}Perbankan Syariah, Universitas Ma'soem, Indonesia

⁴Komputerisasi Akuntansi, Universitas Ma'soem, Indonesia

Alipianurjanah2018ps@gmail.com

Received : Agt' 2023 Revised : Agt' 2023 Accepted : Agt' 2023 Published : Agt' 2023

ABSTRACT

Based on the observation that the background of this research is the fluctuation of CAR, FDR, NPF, TPF and BOPO, causing the ROA to fluctuate at the bank. This study aims to determine how the effect of CAR, FDR, NPF, DPK and BOPO on ROA either partially or simultaneously at the Islamic State Savings Bank. The object of research in this report uses the Associative Quantitative method with the type of data using secondary data in the form of a quarterly report of the Islamic State Savings Bank for the 2017-2021 Period. The population is all quarterly financial reports of the Islamic State Savings Bank. The sample studied is the Islamic State Savings Bank which is determined through the Purposive Sampling technique. The results of this study indicate that there is no significant and negative effect between CAR on ROA at BTN Syariah by 0.54% with the results of the t test where the value of $t_{count} < t_{table}$ ($0.313 < 1.753$), has no significant effect between FDR on ROA at BTN Syariah and negative direction of 1.12% with a value of $t_{count} < t_{table}$ ($0.451 < 1.753$), there is a significant effect between NPF on ROA at BTN Syariah by 37.4% with the result of the value of $t_{count} < t_{table}$ ($3.279 > 1.753$), there is a significant effect There is a significant difference between DPK to ROA at BTN Syariah by 34.2% with a value of $t_{count} < t_{table}$ ($4.561 > 1.753$), and there is no significant effect between BOPO and ROA at BTN Syariah by 40% with the result of $t_{count} < t_{table}$ ($0.148 < 1.753$). And simultaneously there is no influence between CAR, FDR, NPF, DPK dan BOPO on ROA at BTN Syariah of 24.8% with the result of $f_{count} < f_{table}$ ($0.92 < 2.96$).

Keywords: CAR; BOPO; DPK; FDR; NPF; ROA.

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi bahwa yang melatarbelakangi penelitian ini adalah fluktuasi CAR, FDR, NPF, DPK dan BOPO sehingga menyebabkan fluktuatifnya ROA di bank tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh CAR, FDR, NPF, DPK dan BOPO terhadap ROA baik secara parsial maupun simultan di Bank Tabungan Negara Syariah. Objek penelitian pada laporan ini menggunakan metode Kuantitatif Asosiatif dengan jenis data menggunakan data sekunder berupa laporan triwulan Bank Tabungan Negara Syariah Periode 2017-2021. Populasinya yaitu seluruh laporan keuangan triwulan Bank Tabungan Negara Syariah. Sampel yang diteliti yaitu Bank Tabungan Negara Syariah yang ditentukan melalui teknik Purposive Sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh yang signifikan dan berarah negatif antara CAR terhadap ROA di BTN Syariah sebesar 0,54% dengan hasil uji t dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,313 < 1,753$), tidak berpengaruh yang signifikan antara FDR terhadap ROA di BTN Syariah dan berarah negatif sebesar 1,12% dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,451 < 1,753$), terdapat pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap ROA di BTN Syariah sebesar 37,4% dengan hasil nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3,279 > 1,753$), terdapat pengaruh yang signifikan antara DPK terhadap ROA di BTN Syariah sebesar 34,2% dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($4,561 > 1,753$), dan

tidak berpengaruh signifikan antara BOPO terhadap ROA di BTN Syariah sebesar 40% dengan hasil nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,148 < 1,753$). Serta secara simultan tidak terdapat pengaruh antara CAR, FDR, NPF, DPK dan BOPO terhadap ROA di BTN Syariah sebesar 24,8% dengan hasil nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,92 < 2,96$).

Kata Kunci : CAR; BOPO; DPK; FDR; NPF; ROA.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan ekonomi syariah dapat dilihat bahwa pertumbuhan lembaga keuangan syariah (LKS) merupakan bagian dari ekonomi syariah itu sendiri yaitu dari tahun 1990-an dan mengalami perkembangan yang semakin pesat pada abad ke 21. Sebagai akibat dari pesatnya pertumbuhan lembaga keuangan syariah sebesar 85% adalah semakin banyak lembaga keuangan yang terlibat dalam keuangan syariah [1].

Dari tahun ke tahun persaingan antar bank semakin ketat, ini yang membuat bank-bank yang ada di Indonesia semakin meningkatkan kinerja supaya mampu menarik investor. Sebelum investor menginvestasikan dananya di bank tentunya mereka membutuhkan informasi mengenai kinerja bank yang salah satunya bisa dilihat dari penggunaan laporan keuangan [2]. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan serta hasil usaha suatu perusahaan atau instansi pada saat tertentu atau periode waktu tertentu [3].

BTN Syariah sendiri ialah salah satu bank umum di Indonesia yang memiliki perkembangan yang cukup baik di bidang perbankan. BTN Syariah bertekad mencapai kinerja keuangan yang prima untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dari setiap transaksi, serta untuk mencapai kondisi bank yang sehat. Hal ini dapat dianalisis melalui laporan keuangan. Profitabilitas ialah salah satu indikator kinerja bank yang berfungsi sebagai alat ukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil investasi dan penjualan [4].

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitasnya antara lain *Return On Asset* (ROA) [5]. ROA penting bagi bank karena digunakan sebagai alat ukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba yang berasal dari aset yang digunakan. Alasan dipilihnya ROA sebagai ukuran kinerja ialah karena digunakan untuk mengetahui sejauh mana BTN Syariah dapat memperoleh laba secara keseluruhan Sedangkan beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi profitabilitas suatu bank antara lain CAR, FDR, NPF, DPK dan BOPO [6].

CAR merupakan indikator yang menggambarkan tingkat kecukupan modal, semakin tinggi rasio CAR berdampak pada meningkatnya kepercayaan nasabah sehingga dapat meningkatkan profitabilitas [7]. FDR merupakan indikator rasio total pembiayaan yang diberikan bank dari dana yang diterima pihak bank. Jika terjadi peningkatan FDR, hal ini menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank Penurunan tingkat likuiditas berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas [8].

NPF yang tinggi menunjukkan bahwa risiko dana tidak kembali juga akan tinggi serta sebaliknya. Maka pengendalian NPF hingga pada tingkatan yang terendah menjadi penting bagi BTN Syariah karena merupakan salah satu indikator

keberhasilan kinerja Lembaga [9]. DPK merupakan indikator penting karena dana pihak ketiga terdiri dari utang likuid yang dapat dengan mudah diputar kembali untuk meningkatkan keuntungan [10].

Tingkat efisiensi suatu bank salah satunya ditunjukkan oleh rasio BOPO. Semakin tinggi BOPO, berarti semakin besar peluang bank dalam kondisi bermasalah. Sehingga semakin kecil rasio ini maka semakin efisiensi [11]. Berikut ini tabel rasio-rasio CAR, FDR, NPF, DPK, BOPO dan ROA per tahun di BTN Syariah Periode 2017-2021.

Tabel 1. Rasio- Rasio CAR, FDR, NPF, DPK, BOPO dan ROA di BTN Syariah Periode 2017 -2021

Periode	Triwulan	CAR (%)	Fluktuasi (%)	FDR (%)	Fluktuasi (%)	NPF (%)	Fluktuasi (%)	DPK (%)	Fluktuasi (%)	BOPO (%)	Fluktuasi (%)	ROA (%)	Fluktuasi (%)
2017	I	18,90	-	101,94	-	0,62	-	27,42	-	84,13	-	2,14	-
	II	18,38	-2,75	101,20	-0,72	0,58	-6,45	25,8	-0,06	83,82	-0,36	2,18	1,86
	III	16,97	-7,61	95,11	-6,01	0,60	3,44	30,53	0,18	83,46	-0,42	2,24	2,75
	IV	18,87	11,19	95,91	0,84	0,76	26,6	29,04	-0,05	82,06	-1,67	2,46	9,8
2018	I	17,92	-5,03	100,45	4,73	0,86	13,1	32,55	0,12	84,76	3,29	2,09	-15,04
	II	17,42	-2,79	101,97	1,51	0,88	2,32	27,28	-0,16	84,51	-0,29	1,98	-5,26
	III	17,97	3,15	106,65	4,58	0,98	11,36	26,9	-0,01	84,43	-0,09	1,96	-1,01
	IV	18,21	1,33	98,65	-7,50	3,18	224,48	31,86	0,18	85,58	1,36	0,89	-54,5
2019	I	17,62	-3,23	103,59	5,0	3,38	6,28	28,38	-0,11	86,80	1,42	0,44	-50,5
	II	16,99	-3,57	100,58	-2,90	3,04	-10,05	29,39	0,04	87,66	0,99	0,75	70,4
	III	16,88	-0,64	98,74	-1,82	3,54	16,44	34,75	0,18	95,08	8,46	0,82	9,3
	IV	17,32	2,60	108,01	9,38	5,44	53,67	32,85	-0,05	98,12	3,19	0,83	1,21
2020	I	18,73	8,14	114,28	5,80	5,17	-4,96	42,75	0,30	93,52	-4,68	1,20	44,5
	II	19,10	1,97	114,77	0,42	4,99	-3,48	41,67	-0,03	92,88	-0,68	0,68	-43,3
	III	18,95	-0,78	107,53	-6,30	4,61	-7,61	46,9	0,13	93,02	0,15	0,49	-27,9
	IV	19,34	2,05	105,16	-2,20	4,56	-1,08	45,17	-0,04	91,61	-1,51	0,41	-16,3
2021	I	17,65	-8,73	98,91	-5,94	4,20	-8,9	47,43	0,05	87,38	-4,61	0,73	78,04
	II	17,80	0,84	99,88	0,98	3,81	9,28	44,93	-0,05	90,80	3,91	0,51	-30,13
	III	17,97	0,95	97,96	-1,92	0,68	-82,1	46,25	0,03	89,85	-1,04	0,54	5,8
	IV	19,14	6,51	94,14	-3,89	0,54	-20,5	45,5	-0,02	89,28	-0,63	0,48	-11,1

Sumber : BTN Syariah

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa perkembangan seluruh rasio mengalami fluktuasi pada triwulan disetiap tahunnya. CAR pada tahun 2017 di triwulan I dan II mengalami penurunan masing-masing sebesar -2,27% dan -7,61%. Pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 11,19%. Lalu tahun 2018 di triwulan I dan II kembali mengalami penurunan masing-masing sebesar -5,03% dan -2,79%. Kemudian pada triwulan III dan IV mengalami kenaikan masing-masing sebesar 3,15% dan 1,33%. Pada tahun 2019 di triwulan I, II dan III mengalami penurunan masing-masing sebesar -3,23%, -3,57% dan -0,64% kemudian di triwulan IV

mengalami kenaikan sebesar 2,60%. Pada tahun 2020 di triwulan I dan II mengalami kenaikan masing-masing sebesar 8,14% dan 1,97% akan tetapi pada triwulan III mengalami penurunan sebesar -0,7% dan di triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 2,05%. Pada tahun 2021 di triwulan I mengalami penurunan sebesar -8,73% kemudian mengalami kenaikan pada triwulan II, III dan IV masing-masing sebesar 0,84%, 0,95% dan 6,51%. Namun CAR pada tahun 2017 di triwulan III dan IV, tahun 2019 di triwulan II dan III, serta tahun 2021 triwulan I mengalami penurunan akan tetapi ROA naik. Dan pada tahun 2018 triwulan III dan IV, tahun 2020 triwulan II dan IV, serta tahun 2021 triwulan II dan IV mengalami kenaikan akan tetapi ROA turun. Maka hal itu tidak sesuai dengan teori di mana seharusnya semakin tinggi rasio modal, semakin tinggi ROA dan sebaliknya [12].

FDR tahun 2017 pada triwulan II dan III mengalami penurunan masing-masing sebesar -0,72% dan -6,01%. Pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 0,84%. FDR tahun 2018 triwulan I, II dan III mengalami kenaikan masing-masing sebesar 4,73%, 1,51% dan 4,58%. Sedangkan pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar -7,50%. FDR tahun 2019 pada triwulan I mengalami kenaikan sebesar 5,0%. Sedangkan pada triwulan II dan III mengalami penurunan masing-masing sebesar -2,90 dan -1,82%. Kemudian mengalami kenaikan kembali pada triwulan IV sebesar 9,38%. FDR tahun 2020 triwulan I dan II mengalami kenaikan masing-masing sebesar 5,80% dan 0,42%. Kemudian pada triwulan III dan IV mengalami penurunan masing-masing sebesar -6,30%, -2,20%. FDR tahun 2021 pada triwulan I mengalami penurunan sebesar -5,94%. Pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 0,98%. Kemudian mengalami penurunan kembali pada triwulan III dan IV masing-masing sebesar -1,92% dan -3,89%. FDR tahun 2017 triwulan II dan III, tahun 2019 triwulan II dan III, tahun 2021 triwulan I dan III mengalami penurunan akan tetapi ROA naik. Namun FDR tahun 2018 triwulan I dan II, tahun 2019 triwulan I, tahun 2020 triwulan II, serta tahun 2021 triwulan II mengalami kenaikan akan tetapi ROA turun, fluktuasi tersebut tidak sesuai dengan teori di mana seharusnya semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke DPK maka ROA akan semakin meningkat [13].

NPF tahun 2017 pada triwulan II penurunan sebesar -6,45%. Pada triwulan III dan IV mengalami kenaikan masing-masing sebesar 3,44% dan 26,6%. NPF tahun 2018 dari triwulan I, II, III dan IV masing-masing mengalami kenaikan sebesar 13,1%, 2,32%, 11,36% dan 224,48%. NPF tahun 2019 pada triwulan I mengalami kenaikan sebesar 6,28%. Sedangkan pada triwulan II mengalami penurunan sebesar -10,05%. Kemudian mengalami kenaikan kembali pada triwulan III dan IV masing-masing sebesar 16,44% dan 5,67%. NPF tahun 2020 pada triwulan I, II, III dan IV masing-masing mengalami penurunan sebesar -4,96%, -3,48%, -7,61% dan -1,08%. NPF tahun 2021 dari triwulan I-IV masing-masing mengalami penurunan sebesar -7,89%, -9,28%, -82,1% dan 20,5%. NPF tahun 2017 triwulan II dan IV, tahun 2019 triwulan III dan IV mengalami kenaikan begitupun dengan ROA nya, akan tetapi NPF pada tahun 2020 triwulan II, III dan IV serta tahun 2021 triwulan II dan IV mengalami penurunan begitupun dengan ROA nya, hal itu tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya NPF naik maka ROA turun dan sebaliknya [14].

DPK pada tahun 2017 triwulan II mengalami penurunan sebesar -0,06%, pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 0,18%, triwulan IV mengalami penurunan sebesar -0,05. Tahun 2018 triwulan I mengalami kenaikan sebesar 0,12%, sedangkan pada triwulan II dan III mengalami penurunan masing-masing sebesar -0,16% dan -0,01% dan pada triwulan IV mengalami kenaikan kembali sebesar 0,18%. Pada tahun 2019 triwulan I mengalami penurunan sebesar -0,11%, sedangkan pada triwulan II dan III mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,04% dan 0,18%, kemudian pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar -0,05%. Pada tahun 2020 triwulan I mengalami kenaikan sebesar 0,30%, di triwulan II mengalami penurunan sebesar -0,03%, triwulan III mengalami kenaikan kembali sebesar 0,13% dan triwulan IV mengalami penurunan sebesar -0,04%. Tahun 2021 pada triwulan I mengalami kenaikan sebesar 0,05%, pada triwulan II mengalami penurunan sebesar 0,05%, kemudian pada triwulan III mengalami kenaikan kembali sebesar 0,03%, pada triwulan IV kembali mengalami kenaikan sebesar -0,02%. Fluktuasi DPK di tahun 2017 triwulan II dan IV, pada tahun 2018 triwulan I dan IV serta tahun 2019 triwulan IV DPK mengalami penurunan akan tetapi ROA naik. Kemudian tahun 2020 triwulan III DPK mengalami kenaikan akan tetapi ROA turun fluktuasi tersebut tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya semakin besar DPK maka ROA akan semakin tinggi [15].

BOPO tahun 2018 pada triwulan II, III dan IV masing-masing mengalami penurunan sebesar -0,36%, -0,42 dan -1,67. BOPO tahun 2019 pada triwulan I dan IV masing-masing mengalami kenaikan sebesar 3,29% dan 1,36% sedangkan pada triwulan II dan III masing-masing mengalami penurunan sebesar -0,29% dan -0,09%. BOPO tahun 2019 dari triwulan I-IV masing-masing mengalami kenaikan sebesar 1,42%, 0,99%, 8,46%, dan 3,19%. BOPO tahun 2020 triwulan I, II dan IV masing-masing mengalami penurunan sebesar -4,68%, -0,68% dan -1,51% sedangkan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 0,15%. BOPO tahun 2021 pada triwulan I, III dan IV masing-masing mengalami penurunan sebesar -4,61%, -1,04% dan -0,63% sedangkan pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 3,91%. Fluktuasi BOPO tahun 2018 triwulan II dan III, tahun 2020 pada triwulan II dan IV mengalami penurunan begitupun dengan ROA. Kemudian BOPO tahun 2019 mengalami kenaikan begitupun dengan ROA. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori di mana seharusnya Semakin kecil BOPO maka semakin meningkat nilai ROA [16].

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap ROA, pengaruh FDR terhadap ROA, pengaruh NPF terhadap ROA, DPK terhadap ROA, BOPO terhadap ROA, pengaruh CAR, FDR, NPF, DPK dan BOPO secara simultan terhadap ROA di BTN Syariah periode 2017-2021.

METODE

Objek penelitian ini adalah CAR, FDR, NPF, DPK, BOPO dan ROA yang ada pada laporan keuangan BTN Syariah periode yang diambil tahun 2017 sampai 2021 yang telah dipublikasi secara berkala. Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. penelitian

kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan metode statistik kuantitatif (pengukuran) lainnya [17]. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BTN Syariah. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun Operasional Variabel dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 2. Operasional Variabel

No	Variabel	Rumus	Skala	Sumber
1.	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (Ikatan Bankir Indonesia, 2016)	$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{ATMR} \times 100\%$	Rasio	Laporan keuangan BTN Syariah
2.	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) (Dendawijaya 2005)	$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan Dana Pihak Ketiga}}{\times 100}$	Rasio	Laporan Keuangan BTN Syariah
3.	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) (Herman Darmawi 2011)	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KLD M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan BTN Syariah
4.	Dana Pihak Ketiga (kasmir 2014)	DPK = Giro + Tabungan + Deposito	Rasio	Laporan Keuangan BTN Syariah
5.	Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (Rivai 2013)	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan BTN Syariah
6.	<i>Return On Asset</i> (ROA) (M. Fakhruddin 2008)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan BTN Syariah

Sumber : Hasil Penelitian 2022

Adapun analisis data dan rancangan hipotesis yang digunakan yaitu analisis kolerasi berganda, analisis regresi berganda, analisis koefisien determinasi, uji t dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh CAR terhadap ROA di BTN Syariah

Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap ROA di BTN Syariah akan digunakan analisis koefisien determinasi dan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan analisis koefisien determinasi menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,54% artinya pengaruh dari variabel CAR sebesar 0,54% terhadap ROA dan sisanya 99,46% dipengaruhi oleh variabel lain.

Adapun hasil uji t menyatakan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,313 untuk data yang digunakan sebanyak 20 dalam menentukan nilai t_{tabel} ($df = n-k$) maka $df = 20-5 = 15$ maka nilai t_{tabel} yaitu 1,753 sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,313 < 1,753$) dengan signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA di bank BTN Syariah periode 2017-2021 dan berarah negatif.

Pengaruh FDR terhadap ROA di BTN Syariah

Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap ROA di BTN Syariah akan digunakan analisis koefisien determinasi dan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan analisis koefisien determinasi menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 1,12% artinya pengaruh dari variabel FDR sebesar 1,12% terhadap ROA dan sisanya 98,88% dipengaruhi variabel lain.

Adapun hasil uji t menyatakan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,541 untuk data yang digunakan sebanyak 20 dalam menentukan nilai t_{tabel} ($df = n-k$) maka $df = 20-5 = 15$ maka nilai t_{tabel} yaitu 1,753 sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,451 < 1,753$) dengan signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA di bank BTN Syariah periode 2017-2021 dan arahnya negatif.

Pengaruh NPF terhadap ROA di BTN Syariah

Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap ROA di BTN Syariah akan digunakan analisis koefisien determinasi dan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan analisis koefisien determinasi menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 37,4% artinya pengaruh dari variabel NPF sebesar 37,4% terhadap ROA dan sisanya 62,6% dipengaruhi variabel lain.

Adapun hasil uji t menyatakan bahwa nilai t_{hitung} NPF sebesar -3,279 untuk data yang digunakan sebanyak 20 dalam menentukan nilai t_{tabel} ($df = n-k$) maka $df = 20-5 = 15$ maka nilai t_{tabel} yaitu 1,753 sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3,279 > 1,753$) dengan signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA di bank BTN Syariah periode 2017-2021 namun berarah negatif.

Pengaruh DPK terhadap ROA di BTN Syariah

Untuk mengetahui pengaruh DPK terhadap ROA di BTN Syariah akan digunakan analisis koefisien determinasi dan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan analisis koefisien determinasi menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 40% artinya pengaruh dari variabel DPK sebesar 40% terhadap ROA dan sisanya 60% dipengaruhi variabel lain.

Adapun hasil uji t menyatakan bahwa nilai t_{hitung} DPK sebesar -4,561 untuk data yang digunakan sebanyak 20 dalam menentukan nilai t_{tabel} ($df = n-k$) maka $df = 20-5 = 15$ maka nilai t_{tabel} yaitu 1,753 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,561 > 1,753$) dengan signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya DPK berpengaruh signifikan terhadap ROA di bank BTN Syariah periode 2017-2021 namun berarah negatif.

Pengaruh BOPO terhadap ROA di BTN Syariah

Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap ROA di BTN Syariah akan digunakan analisis koefisien determinasi dan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan analisis koefisien determinasi menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi

sebesar 0,12% artinya pengaruh dari variabel DPK sebesar 0,12% terhadap ROA dan sisanya 99,88% dipengaruhi variabel lain.

Adapun hasil uji t menyatakan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,148 untuk data yang digunakan sebanyak 20 dalam menentukan nilai t_{tabel} ($df = n-k$) maka $df = 20-5 = 15$ maka nilai t_{tabel} yaitu 1,753 sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,148 < 1,753$) dengan signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA di bank BTN Syariah periode 2017-2021 dan arahnya negatif.

Pengaruh CAR, FDR, NPD, DPK dan BOPO secara simultan terhadap ROA di BTN Syariah

Untuk mengetahui pengaruh CAR, FDR, NPF, DPK dan BOPO terhadap ROA di BTN Syariah dapat dilihat dari analisis kolerasi berganda, analisis regresi berganda, analisis koefisien determinasi dan uji F.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis kolerasi berganda menyatakan bahwa nilai kolerasi berganda sebesar 0,498, artinya terdapat hubungan yang sedang antara CAR, FDR, NPF, DPK, dan BOPO terhadap ROA di BTN Syariah periode 2017-2021. Adapun hasil perhitungan model regresi berganda menyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5$$

$$Y = 0,3325 + 0,2012 - 0,0001 - 0,0051 - 0,0707 - 0,0025$$

1. Jika CAR, FDR, NPF, DPK dan BOPO dianggap konstan, maka nilai ROA sebesar 0,3325.
2. Jika koefisien b_1 = setiap kenaikan satu satuan nilai dari variabel CAR (x_1) maka ROA (y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,2012.
3. Jika koefisien b_2 = setiap kenaikan satu satuan nilai dari variabel FDR (x_2) maka ROA (y) akan mengalami penurunan sebesar -0,0001.
4. Jika koefisien b_3 = setiap kenaikan satu satuan nilai dari variabel NPF (x_3) maka ROA (y) akan mengalami penurunan sebesar - 0,0051.
5. Jika koefisien b_4 = setiap kenaikan satu satuan nilai dari variabel DPK (x_4) maka ROA (y) akan mengalami penurunan sebesar - 0,0707.
6. Jika koefisien b_5 = setiap kenaikan satu satuan nilai dari variabel BOPO (x_5) maka ROA (y) akan mengalami penurunan sebesar - 0,0025.

Adapun hasil perhitungan analisis koefisien determinasi menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 24,8% sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh CAR, FDR, NPF, DPK dan BOPO terhadap ROA sebesar 24,8% dan sisanya sebesar 75,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 0,92 dan nilai F_{tabel} ($df = k ; n-k-1$) (5 ; 14) maka F_{tabel} nya 2,96 jadi dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,92 < 2,96$). Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya CAR, FDR, NPF, DPK dan BOPO secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA di BTN Syariah periode 2017 - 2021.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Finncing To Deposit Ratio, Non Performing Finance, Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional Pendapatan Operasional* terhadap *Return On Aseet* dapat disimpulkan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA di BTN Syariah periode 2017-2021, hal tersebut dapat dilihat nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,313 < 1,753$) dengan signifikansi 0,05. Sedangkan pada uji koefisien determinasi besarnya nilai R^2 adalah 0,54% yang mempengaruhi variabel CAR terhadap ROA dan sisanya 99,46 % dipengaruhi variabel lain. FDR tidak berpengaruh terhadap ROA di BTN Syariah periode 2017-2021, hal tersebut dapat dilihat nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,451 < 1,753$) dengan signifikansi 0,05. Sedangkan pada uji koefisien determinasi besarnya nilai R^2 adalah 1,12 % yang mempengaruhi variabel FDR terhadap ROA dan sisanya 98,88 % dipengaruhi variabel lain. NPF berpengaruh terhadap ROA di BTN Syariah periode 2017-2021, hal tersebut dapat dilihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,279 > 1,753$) dengan signifikansi 0,05. Sedangkan pada uji koefisien determinasi besarnya nilai R^2 adalah 37,4 % yang mempengaruhi variabel FDR terhadap ROA dan sisanya 62,6 % dipengaruhi variabel lain. DPK berpengaruh terhadap ROA di BTN Syariah periode 2017-2021, hal tersebut dapat dilihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,561 > 1,753$) dengan signifikansi 0,05. Sedangkan pada uji koefisien determinasi besarnya nilai R^2 adalah 34,2% yang mempengaruhi variabel DPK terhadap ROA dan sisanya 65,8% dipengaruhi variabel lain. BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA di BTN Syariah periode 2017-2021, hal tersebut dapat dilihat nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,148 < 1,753$) dengan signifikansi 0,05. Sedangkan pada uji koefisien determinasi besarnya nilai R^2 adalah 40% yang mempengaruhi variabel FDR terhadap ROA dan sisanya 60% dipengaruhi variabel lain. CAR, FDR, NPF, DPK dan BOPO secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA di BTN Syariah Periode 2017-2021, hal ini dapat dilihat pada uji F bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,92 < 2,96$). Dan diperoleh hasil koefisien determinasi sebesar 24,8%. Dengan demikian CAR, FDR, NPF, DPK dan BOPO mempengaruhi ROS sebesar 24,8% dan sisanya sebesar 75,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitoan ini.

Adapun saran dari penulis untuk BTN Syariah yaitu (1)diharapkan tetap menjaga tingkat keseimbangan rasio CAR, FDR dan BOPO, lalu mempertahankan juga meningkatkan rasio NPF dan DPK guna meningkatkan penghasilan laba dari pendapatan bunga bersih. (2)Diharapkan lebih meningkatkan kinerja khususnya dalam hal pembiayaan. Dimana pihak manajemen pembiayaan lebih selektif dalam memberikan pembiayaan sehingga dapat meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah serta diimbangi dengan likuiditas dan permodalan yang cukup. (3)Diharapkan mampu mempertahankan juga meningkatkan kemampuan Dana Pihak Ketiga dikarenakan memiliki kontribusi tinggi dalam perkembangan proditabilitas *Return On Asset*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Santi, "Perkembangan Ekonomi Syariah Di Indonesia," vol. 07, no. 01, hal. 47-56, 2019.

-
- [2] U. Harun, "Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA," *Pengaruh Ratio-ratio Keuang.*, vol. 4, no. 1, hal. 67–82, 2016.
- [3] T. Suharto, "Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Bank," vol. 3, no. 2017, hal. 54–67, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>.
- [4] F. Aulia, "Pengaruh car , fdr , npf , dan bopo terhadap profitabilitas (return on equity) (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)," vol. 5, no. 6, hal. 1–10, 2016.
- [5] I. Pujiyanti dan F. Rakhman, "Determinan Return On Asset Bank BRI Syariah Periode 2015-2019," *J. Maps (Manajemen Perbank. Syariah)*, vol. 4, no. 1, hal. 45–55, 2020, doi: 10.32483/maps.v4i1.51.
- [6] T. Alexander, *manajemen perbankan*. 2021.
- [7] N. A. B. Rahmani, "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia," *Hum. Falah*, vol. 4, no. 2, hal. 299–316, 2017.
- [8] A. M. Medina, "Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," vol. 2, no. 1, hal. 1–17, 2018, doi: 10.29313/amwaluna.v2i1.3156.
- [9] W. bin Mislana, *BMT Praktik dan Kasus*, 1 ed. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- [10] N. M. E. Sukmawati, "pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, risiko kredit, likuiditas, dan kondisi ekonomi terhadap profitabilitas," vol. 5, no. 9, hal. 5398–5432, 2016.
- [11] K. Rifadli, *manajemen Risiko Pembiayaan Bank Syariah*, 1 ed. Penerbit Samudra Biru, 2021.
- [12] D. Irawati, *struktur & dinamika industri perbankan Indonesia*, Pertama. Jogjakarta: bintang pustaka madani, 2021.
- [13] S. Suryani, "analisis pengaruh financing to deposit ratio (fdr) terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010)," *Econ. J. Ekon. Islam*, vol. 2, no. 2, hal. 153–170, 2012, doi: 10.21580/economica.2012.2.2.854.
- [14] D. A. Wangsawidjaja Z., S.H, M.H, *pembiayaan bank syariah*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama, 2012.
- [15] S. Ningsih, *dampak dana pihak ketiga bank konvensional dan bank syariah serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia*, Cetakan pe. Bandung: widina bakti persada Bandung, 2021.
- [16] R. A. A. Dkk, *Analisis Lapran Keuangan : Penilaian Kinerja*. Bandung: media sains Indonesia, 2022.
- [17] W. Sujarweni, *metodologi penelitian : lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Jogjakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
-